



PENINGKATAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN PADA DUSUN KLANGKAPAN 2 MARGOLUWIH SAYEGAN SLEMAN

INCREASING PUBLIC CONCERN FOR THE ENVIRONMENT IN KLANGKAPAN 2 VILLAGE MARGOLUWIH SAYEGAN SLEMAN

Surya Budi Lesmana¹, Restu Faizah²

¹ Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, E-mail: surya_lesmana@umy.ac.id

² Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, E-mail: restu.faizah@umy.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

waste;
management;
house hold 3

ABSTRACT

Waste has become a problem for all of us as well as the environment in which we live. Every day, garbage is produced as a result of various human activities. Natural waste production is increasing in lockstep with population and industry growth, but not in proportion to final landfill capacity. This causes issues with waste management. The goals of this service are to increase public awareness of waste management methods and methods for processing waste on a household scale. This service makes use of the socialization of waste sorting and training in the processing of organic waste from households. This service makes use of the socialization of waste sorting and training in the processing of organic waste from households. This service program benefits the community in the following ways: the community is aware of the various types of waste that exist, the community has increased waste management awareness, the community is aware of proper waste management and processing methods, and the community is aware of the formation of shodaqoh trash groups as a form of realizing good waste management to keep the environment healthy..

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

sampah;
pengelolaan;
rumah tangga

ABSTRAK

Sampah telah menjadi problematika bagi kita semua serta lingkungan yang kita tempati. Sampah setiap hari diproduksi dari hasil berbagai aktivitas manusia. Produksi sampah yang semakin alam meningkat jumlahnya seiring dengan bertambahnya populasi penduduk dan isdustri, tidak sebanding dengan kapasitas tempat pembuangan sampah akhir. Hal ini mengakibatkan permasalahan dalam pengelolaan sampah.yang ada Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat mengenai metode pengelolaan sampah serta metode pengolahannya untuk sampah dalam skala rumah tangga. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi pilah pilih sampah serta pelatihan mengolah sampah organik yang berasal dari rumah tangga. Program pengabdian ini sangat membantu masyarakat dengan hasil : masyarakat mampu mengetahui berbagai jenis sampah yang ada, masyarakat memiliki kesadaran yang meningkat dalam hal pengelolaan sampah, masyarakat dapat mengetahui metode pengelolaan dan pengolahan sampah yang tepat, dan masyarakat memiliki kesadaran untuk membentuk kelompok shodaqoh sampah sebagai wujud nyata dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga lingkungan tetap sehat

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah hingga kini masih merupakan topik utama dalam permasalahan lingkungan, karena kecepatan produksi sampah jauh lebih tinggi daripada pemanfaatannya. Di Indonesia pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang serius seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga produksi sampah yang dihasilkan semakin banyak (Sholihah & Hariyanto, 2020). Indonesia adalah penyumbang sampah terbesar kedua dengan volume 187,2 juta ton/tahun (Ulfa & Rina, 2021)

Dalam Undang-undang RI No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Batasan ini menyuratkan bahwa setiap aktivitas manusia akan selalu menghasilkan sisa kegiatan yang disebut dengan sampah. Sebagai konsekuensinya timbulan sampah akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia (Susilowati, 2014)

Sumber sampah yang terbanyak adalah dari pemukiman dan pasar tradisional. Sampah pasar khusus seperti sayur-mayur, pasar buah, atau pasar ikan, jenisnya relatif seragam, sebagian besar (95%) berupa sampah organik sehingga lebih mudah ditangani. Sampah yang berasal dari pemukiman umumnya sangat beragam, tetapi secara umum minimal 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya anorganik. Meskipun hanya bahan organik yang biasa terurai oleh mikroba, tetapi setiap jenis bahan berbeda tingkat kemudahan dalam penguraiannya (degradibilitas). Sampah Rumah tangga biasanya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga seperti memasak dan mencuci, adapun wujud dari sampah rumah tangga bisa berupa sisa makanan, bungkus makanan, kantong plastik, kertas, botol bekas, air yang berasal dari kegiatan mencuci, dan masih banyak lagi jenis sampah rumah tangga (Wisnu Aji, 2019). Sampah kering hasil rumah tangga dapat didaur ulang dimanfaatkan menjadi barang-barang kerajinan atau dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya, sedangkan sampah organik yang juga merupakan hasil dari sampah rumah tangga merupakan sampah yang mudah terurai, sumber sampah tersebut bersal dari sampah

dapur seperti sisa sayuran, nasi, buah – buahan, pembungkus dari daun serta daun – daun kering, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai seperti bungkus makanan, kantong plastik, botol plastik, botol kaca, dan sebagainya (Ayilara et al., 2020)

Sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga dapat dijadikan eco enzyme yang berguna untuk digunakan sebagai pupuk tanaman, campuran deterjen pembersih lantai, pembersih sisa pestisida, pembersih kerak dan penurunan suhu radiator mobil (Astuti et al., 2020)

Permasalahan sampah ini juga menjadi permasalahan di Dusun Klangkapan 2, Kalurahan Margoluwih, Seyegan Sleman. Menurut penuturan Kepala Dusun Klangkapan 2, masalah sampah merupakan salah satu masalah yang masih perlu diatasi dengan baik dan benar, terbukti masih terdapat lingkungan yang kotor dengan sampah. Dampak dari sampah ini dapat menimbulkan polusi dan kerusakan lingkungan, dan juga merugikan bagi manusia. Kebiasaan warga untuk mengolah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat masih rendah, sehingga jumlah sampah terus bertambah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan bagi warga agar mempunyai kepedulian dan kesadaran untuk mengelola dan mengolah sampah dalam skala rumah tangga agar tidak menjadi permasalahan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian kuisisioner untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap berbagai mengenai sampah. Kuisisioner ini akan diberikan sebelum dan sesudah kegiatan ceramah dan diskusi, sehingga bisa diukur tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan tersebut.

Tabel 1. Kuisisioner Pemahaman Masyarakat terhadap Sampah

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu prinsip 3R?		
2.	Apakah sampah dapat diolah menjadi barang lain?		
3.	Apakah sampah menjadi masalah lingkungan?		
4.	Apakah sampah dapat mengakibatkan pencemaran?		
5.	Apakah anda dapat mengolah sampah?		
6.	Apakah anda tahu tentang budaya pemilahan sampah?		
7.	Apakah anda tahu pengolahan sampah organik?		
8.	Apakah anda tahu pengolahan sampah an organic?		

2. Ceramah dan diskusi dengan materi untuk pilah pilih sampah sebagai metode pengelolaan sampah yang benar.pada sampah rumah tangga
3. Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi *eco-enzym* dengan memanfaatkan sampah organik dari rumah tangga . Pada pelatihan ini masyarakat diminta untuk membuat secara langsung *eco-enzym*, yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman.

PEMBAHASAN

1. Ceramah dan diskusi pilah pilih sampah

Peserta semangat mendengarkan ceramah dan berdiskusi dengan narasumber yang diundang. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar dibawah ini.

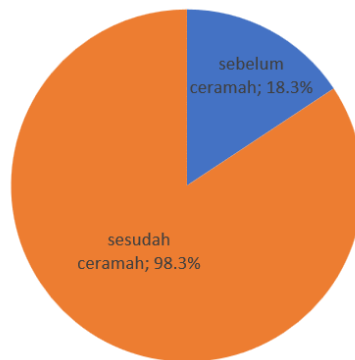


Gambar 1. Persiapan Ceramah dan Diskusi Pilah Pilih Sampah
Dusun Klangkapan 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta



Gambar 2. Narasumber dalam Ceramah dan Diskusi Pilah Pilih Sampah
Dusun Klangkapan 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil kuisisioner pada kegiatan ceramah dan diskusi pilah pilih sampah, dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Kuisisioner Pengetahuan dan Pemahaman
Peserta Mengenai Sampah

Pada gambar 3 tersebut dapat dilihat bahwa peserta yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sampah hanya sebesar 18.3%, artinya sebagian besar peserta masih belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sampah dengan baik.

Pada gambar 3 tersebut juga dapat dilihat bahwa setelah peserta mengikuti ceramah dan diskusi, hasilnya 98.3 peserta memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai sampah dengan baik. Sehingga diharapkan setelah mengikuti ceramah dan diskusi tersebut, peserta dapat melaksanakan pilah pilih sampah skala rumah tangga dengan baik.

Selain hal tersebut di atas, hasil lain dari kegiatan ceramah dan diskusi pilah pilih sampah adalah terbentuknya kelompok shodaqoh sampah pada Dusun Klangkapan 2 Margoluwih Sayegan Sleman sebagai wadah dalam pengelolaan sampah.

2. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik

Pada pelatihan pengolahan sampah organik ini, dilakukan secara langsung dengan keterlibatan para peserta untuk mengolah dan membuat *eco-enzyme* yang dapat digunakan sebagai pupuk.



Gambar 4. Bagan Eco-Enzym (sumber: Eco Enzym Nusantara)



Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik menjadi *Eco-Enzym*

Dusun Klangkapan 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta



Gambar 5. Peserta Praktik Membuat Sampah Organik menjadi *Eco-Enzym*
Dusun Klangkapan 2 Margoluwih Sayegan Sleman Yogyakarta

Dari hasil pelatihan pengolahan sampah organik tersebut, dan peserta melakukan praktek secara langsung, maka selanjutnya para peserta bisa membuat sendiri *eco-enzym* dengan bahan sampah organik rumah tangga, sehingga akan mengurangi timbulan sampah rumah tangga dan menjaga lingkungan bersih dan sehat.

SIMPULAN

Dari pengabdian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap sampah dan metode pengelolaan serta pengolahannya meningkat, dari 18.3% menjadi 98.3%
2. Keberlanjutan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik, karena terbentuk kelompok shodaqoh sampah
3. Masyarakat memiliki kemampuan untuk mengolah sampah organik skala rumah tangga menjadi *eco-enzym*

References

- Astuti, A. P., Tri, E., & Maharani, W. (2020). Pengaruh Variasi Gula Terhadap Produksi Ekoenzim Menggunakan Limbah Buah Dan Sayur. *Jurnal EDUSAINTEK*, 4, 470–479.
- Ayilara, M. S., Babalola, Q. S., & Odeyemi, Q. Q. (2020). Waste Management Through Composting: Challenges and Potentials. *Sustainability. Jurnal Sustainability*, 12(11).
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, B. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–9.

Susilowati, L. E. (2014). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji—Lombok Timur. *Jurnal Penelitian UNRAM*, 18, 96–105.

Ufia, S., & Rina, O. (2021). Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Wisnu Aji, R. (2019). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2).